

ABSTRAK

NOR PAJARIAH, NPM : 2022205, Judul “EFEKTIVITAS PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RS-RUTILAHU) DALAM REHAB RUMAH DI DESA BUNGIN KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG” dibawah bimbingan Ibu **Ramona Handayani, S.Pd., M.A** sebagai Pembimbing I dan Ibu **Sri Agusmila Herlinda, S.Pd., M.AP** sebagai Pembimbing II.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu masih ditemukannya rumah warga yang tergolong tidak layak huni dilihat dari kondisi bangunan yang mulai rapuh, atap mulai bocor, dan dinding yang sudah tidak dalam kondisi baik atau retak, dalam pelaksanaan program RS-Rutilahu terdapat permasalahan yaitu keterbatasan anggaran yang dialokasikan, keterbatasan kouta untuk penerima program karena setiap tahunnya tidak ada jumlah pasti berapa penerima yang ditetapkan, serta pada saat pelaksanaan program rs-rutilahu dalam rehab rumah dijalankan penyelesaiannya masih melebihi waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program RS-Rutilahu dalam Rehab Rumah di Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, penerikan kesimpulan dan verifikasi. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas RS-Rutilahu dalam Rehab Rumah di Desa Bungin kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang kurang efektif yaitu: indikator pelaksanaan program, pengawasan program, ketepatan sasaran, kepuasan pemerintah desa terhadap program, kepuasan masyarakat terhadap program, hal-hal yang dibutuhkan dalam program, dan tahap pencapaian tujuan program. Adapun indikator yang dinilai sudah efektif yaitu: indikator perencanaan program, langkah menetapkan sasaran, dan hasil dari program. Faktor penghambat yaitu: keterbatasan anggaran yang dialokasikan, kurangnya pemahaman masyarakat penerima bantuan terhadap program, keterbatasan kouta penerima bantuan program, belum optimalnya pengawasan yang dilakukan, dan kurangnya tingkat kepuasan pemerintah desa dan masyarakat terhadap program.

Untuk meningkatkan Efektivitas Program RS-Rutilahu dalam Rehab Rumah di Desa Bungin, maka disarankan Kepada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong untuk bisa melakukan penambahan dana mengingat sasaran program adalah rumah tangga miskin, penambahan kouta bantuan untuk setiap tahunnya mengingat kebutuhan tempat tinggal merupakan hal yang utama, melakukan pengawasan secara optimal dan terstruktur. Pemerintah Desa diharapkan bisa melakukan sosialisasi terkait program ditingkat desa agar masyarakat mengetahui dan memahami tujuan serta sasaran program. Masyarakat penerima program RS-Rutilahu diharapkan agar bisa bekerjasama dan berkoordinasi dengan baik kepada pihak pelaksana program.

ABSTRACT

Nor Pajariah, Student ID Number: 2022205. The thesis entitled “The Effectiveness of the Social Rehabilitation Program for Uninhabitable Houses (RS-Rutilahu) in House Rehabilitation in Bungin Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency” was supervised by Mrs. Ramona Handayani, S.Pd., M.A as first Supervisor and Mrs. Sri Agusmila Herlinda, S.Pd., M.AP as second supervisor

The background of this research is the continued existence of houses classified as uninhabitable, as seen from deteriorating building conditions, leaking roofs, and damaged or cracked walls. In the implementation of the RS-Rutilahu program, several problems were identified, including limited budget allocation, limited quotas for program beneficiaries due to the absence of a fixed number of recipients each year, and delays in house rehabilitation completion beyond the predetermined schedule. This study aims to determine the effectiveness of the RS-Rutilahu program in house rehabilitation in Bungin Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency, as well as the factors influencing program effectiveness.

This research employed a qualitative approach with a descriptive-qualitative research type. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data sources were selected using purposive sampling, involving 13 informants. After data collection, the data were analyzed through data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data credibility was tested through prolonged engagement, increased persistence, triangulation, peer debriefing, negative case analysis, and member checking.

The results of the study indicate that the effectiveness of the RS-Rutilahu program in housing rehabilitation in Bungin Village is less effective. This can be seen from several less effective indicators, namely: program implementation, program supervision, target accuracy, the village government's satisfaction with the program, community satisfaction with the program, program requirements, and the stage of achieving program objectives. Meanwhile, the indicators considered effective include: program planning, the process of determining targets, and the outcomes of the program. The inhibiting factors include: limited allocated budget, lack of understanding among beneficiary communities regarding the program, limited quota of program beneficiaries, suboptimal supervision, and low levels of satisfaction from both the village government and the community toward the program.

To improve the effectiveness of the RS-Rutilahu housing rehabilitation program in Bungin Village, it is recommended that the Tabalong Regency Social Affairs Office increase funding, considering that the program targets low-income households; increase the annual beneficiary quota, given that housing is a primary need; and conduct optimal and structured supervision. The village government is expected to conduct outreach at the village level so that the community understands the program's objectives and targets. Beneficiaries of the RS-Rutilahu program are also expected to cooperate and coordinate effectively with the program implementers.